



NILAI NILAI TASAWUF DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh:

BURHANUDDIN ALHAM DANI PSR

NIM. 11830114844

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

Pembimbing II

Khairiah, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H/ 2025 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **"Nilai Nilai Tasawuf Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia"**

: Burhanuddin Alham Dani Psr

: 11830114844

: Aqidah dan Filsafat Islam

Tela dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khaliah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Dr. Sukiyah, M.Ag

NIP. 119701010 200604 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M. MA

NIP. 19591115 198903 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta ini milik UIN Suska Riau

1. Diarag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarag mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Burhanuddin Alham Dani PSR

Dekan Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Burhanuddin Alham Dani PSR

Nim : 11830114844

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Nilai Nilai Tasawuf dalam Novel Surga yang tak Dirindukan Karya Asma Nadia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Dengan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Juni 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Arrafie Abduh. M. Ag
NIP. 19580710198512 1 002

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khairiah, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Ke : Skripsi Saudara

Burhanuddin Alham Dani PSR

Ke : Dekan

Dekan Fakultas Ushuluddin
Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Burhanuddin Alham Dani PSR

Nim : 11830114844

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Nilai Nilai Tasawuf dalam Novel Surga yang tak Dirindukan Karya Asma Nadia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munagasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Juni 2025

Pembimbing II

Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Burhanuddin Alham Dani PSR

: Tangga Batu, 09 Januari 2001

: 11830114844

: Ushuluddin / Aqidah Dan Filsafat Islam

: NILAI NILAI TASAWUF DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Yang ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Burhanuddin Alham Dani PSR

NIM. 11830114844



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang mana berkat kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul NILAI- NILAI TASAWUF DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DI RINDUKAN KARYA ASMA NADIA ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, karena berkat beraulah kita bisa lepas dari belenggu kegelapan hingga kita bisa menikmati alam yang terang benderang saat ini.

Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program (S1) jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Surga Yang Tak Di Rindukan Karya Asma Nadia. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Akidah dan Filsafat Islam sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, dan tidak lupa pula terimakasih kepada Dr. Sukiyat, M.Ag selaku kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, karena berkat kekuasaannya dan legalitas yang mereka miliki sebagai pimpinan, sehingga proses pembuatan dan persidangan dapat diselenggarakan pada waktu yang telah ditentukan.
3. Bunda Dr. Sukiyat M, Ag selaku Pembimbing Akademik dan yang selalu memberi arahan, bimbingan dan masukan, nasehat serta motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Terima kasih juga kepada ustadz/ Bapak Prof. Dr. H. M. Arafah Abdul M, Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibunda Dr. Khairiah, M, Ag sebagai pembimbing II skripsi saya yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
5. Terima kasih untuk kedua orang tua saya tercinta (Ayahandaku Tumbur Pasaribu dan Ibundaku Khairani Nasution) yang selalu memberikan kasih sayang, berdo'a tiada henti, selalu memberi motivasi dan semangat, dan terima kasih untuk setiap keringat yang telah ditumpahkan untuk masa depan anak-anak mu ini, dan terima kasih untuk adikku tercinta Nurhayati, S. H beserta keluarga besarku yang selalu memberi dorongan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Tidak dilupakan juga pada teman-teman yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Akidah dan Filsafat Islam, terkhusus sahabat-sahabat yang telah memberi semangat serta dukungan yaitu Rajes Amar Zamani, S.Ag, Riski Alfajri, S. Ag, Irfan Efendi, S. Sos, Iwan Syaputra, S. Ag dan Para teman-teman yang telah memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan dan doa kepada penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sekali mohon maaf yang sebesar-besarnya saya ucapkan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Karena mungkin terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan keritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT, penulis berdoa' a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru, 22 Mei 2025

BURHANUDDIN ALHAM DANI PSR

NIM: 11830114844

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المقدمة.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Alasan Memilih Judul.....	5
I. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pengertian Nilai	7
B. Pengertian Tasawuf	8
C. Karakteristik Tasawuf	14
D. Pengertian Sastra dan Novel	24
E. Tinjauan Pustaka.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENDEKATAN DAN ANALISIS	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

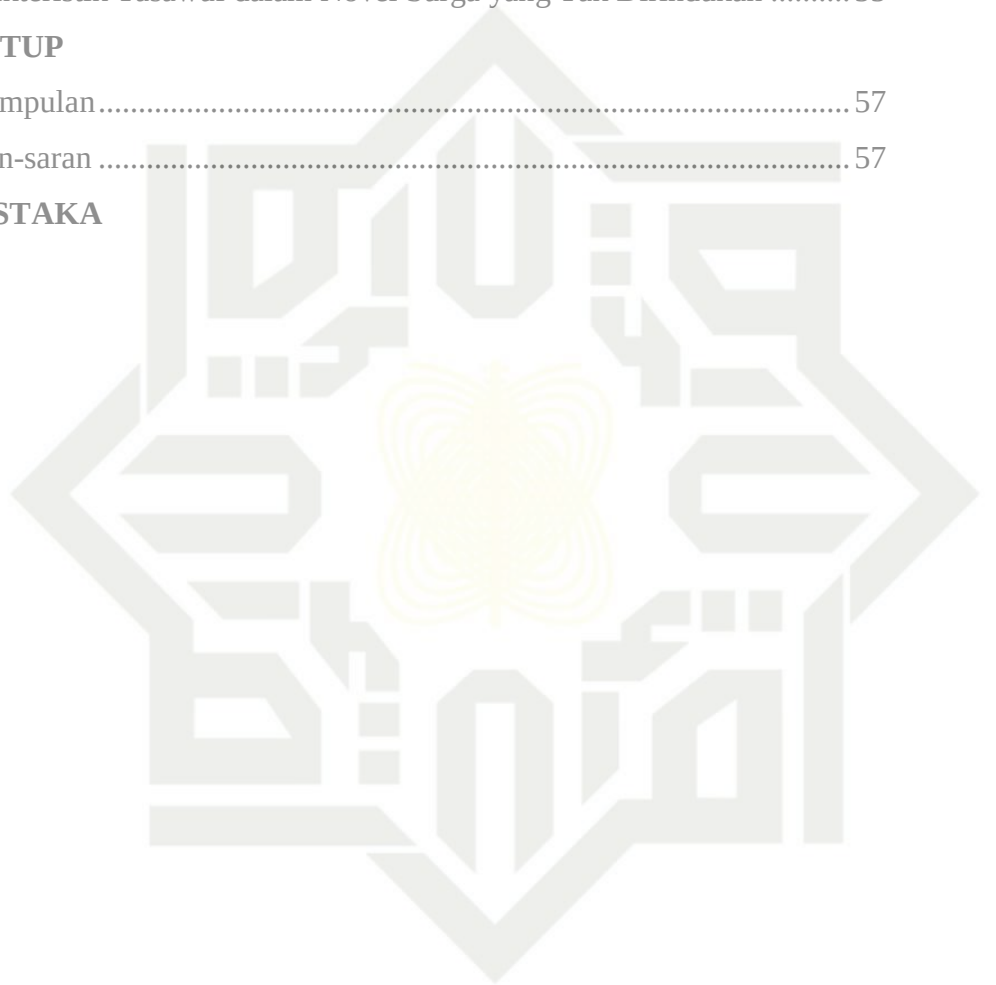
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Biografi Asma Nadia	35
B. Gambaran Umum Novel Surga Yang Tak Dirindukan	39
C. Alur Kisah dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia.....	40
D. Nilai – Nilai Tasawuf Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan.....	41
E. Karakteristik Tasawuf dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta’ Marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya اللة رحمة في menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia (1972 sds). Novel ini dipilih karena memuat banyak pesan moral dan spiritual yang relevan dengan konsep tasawuf. Novel tersebut sebagai karya sastra yang begitu masyhur di Indonesia karena muatannya penuh dengan nilai-nilai spiritualitas, sehingga banyak masyarakat yang tercerahkan. Rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu, bagaimana karakteristik dan nilai-nilai tasawuf didalam novel *surga yang tak di rindukan*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari sumber yang berkaitan dengan tema penelitian melalui buku, artikel, penelitian, dan lain-lain. Sumber- sumber tersebut menjadi sumber sekunder. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam terhadap teks novel dan dikategorikan berdasarkan konsep tasawuf akhlaki seperti Tawakkal, khouf, sabar, taqwa, tawadhu, syukur dan ikhlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel memperlihatkan perilaku dan pemikiran yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf, terutama dalam menghadapi ujian hidup konflik batin, dan hubungan antar manusia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya dimensi spiritual dalam cerita, tetapi juga memberikan inspirasi dan pembelajaran moral bagi pembaca. Karakteristik tasawuf dalam novel tersebut lebih menjurus kepada tasawuf akhlaki, yaitu penyucian jiwa dari perilaku buruk yang disertai latihan-latihan dalam bentuk menghiasi diri dengan akhlak terpuji untuk mencapai tujuan mendekatkan diri kapada Allah Swt. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* tidak hanya menawarkan kisah drama keluarga, tetapi juga menyampaikan pesan spiritual yang mendalam melalui nilai-nilai tasawuf.

Kata Kunci: *Nilai-nilai, Tasawuf, Novel, Surga Yang Tak Dirindukan, Asma Nadia*



الملخص

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن القيم الصوفية الواردة في رواية الجنة المرغوبة لأسماء نادية (1992) تم اختيار هذه الرواية لأنها تحتوي على العديد من الرسائل الأخلاقية والروحية ذات الصلة بالقيم الصوفية. تلك الرواية هي عمل أدبي مشهور جدا في إندونيسيا لأن محتواها مليء بالقيم الروحية، ويتم تنوير الكثير من الناس. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف الخصائص والقيم الصوفية في رواية الجنة المرغوبة. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبي مع جمع البيانات باستخدام تقنيات التوثيق، وهي على المصادر المتعلقة بموضوع البحث من خلال الكتب، والمقالات، والبحوث، وغيرها، حيث تم جمع البيانات من المصادر مصادر ثانوية. الطريقة المستخدمة هي منهج نوعي مع تقنيات تحليل المحتوى. تم جمع البيانات من خلال قراءة متعمقة للنص الرواية وتصنيفها بناء على مفاهيم التصوف الأخلاقي مثل التوكل، والخوف، والصبر، والتقوى، والتواضع، والشكر، والإخلاص. ونتائج البحث تشير إلى أن الشخصيات في رواية الجنة المرغوبة وسلوكيات وأفكارا تعكس القيم الصوفية، خاصة في مواجهة اختبارات الحياة والصراعات الداخلية والعلاقات بين الناس. لا تثير هذه القيم البعد الروحي للقصة فحسب، بل توفر أيضا الإلهام والتأثير الأخلاقي للقارئ. إن الخصائص الصوفية في الرواية أكثر توجها نحو التصوف الأخلاقي، وهو تطهير النفس من السلوك السيئ مصحوبا بتمارين في شكل تزيين النفس بالأخلاق الحمودة لتحقيق هدف التقرب من سبحانه وتعالى. لا تقدم رواية "الجنة المرغوبة" قصة دراما عائلية فحسب، بل تنقل أيضا رسالة روحية عميقة من خلال القيم الصوفية.

الكلمات المفتاحية: القيم، الصوفية، الرواية، الجنة المرغوبة، أسماء نادية

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research aimed at revealing Sufism values contained in the novel of *Surga yang Tak Dirindukan* work of Asma Nadia (1972-2003). This novel was chosen because it contains many moral and spiritual messages that are relevant to the concept of Sufism. The novel is a literary work that is very famous in Indonesia because its content is full of spiritual values, so that many people are enlightened. The formulation of the problem in this research was "what are the characteristics and values of Sufism in the novel of *Surga yang Tak Dirindukan*?". It was library research. The technique of collecting data was documentation—searching for sources related to research themes through books, articles, research papers, etc. The previous sources become the secondary sources. Qualitative approach was used with content analysis technique. Data were collected through in-depth reading of novel texts, and categorized based on the concepts of moral Sufism such as *tawakkal*, *khouf*, patience, piety, *tawadhu*, gratitude, and sincerity. The research findings showed that the characters in the novel showed behavior and thoughts reflecting the values of Sufism, especially in facing the test of life, inner conflicts, and relationships among people. These values not only provide a rich spiritual dimension in the story, but also provide inspiration and moral learning for readers. The characteristic of Sufism in the novel is more directed toward moral Sufism—the purification of the soul from bad behavior accompanied with exercises in the form of adorning oneself with praiseworthy morals to achieve the goal of becoming closer to Allah Almighty. The novel of *Surga yang Tak Dirindukan* not only offers a family drama story, but also conveys a deep spiritual message through Sufism values.

Keywords: Values, Sufism, Novel, *Surga Yang Tak Dirindukan*, Asma Nadia

UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya ia senantiasa terlibat dalam suatu permasalahan. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita.¹

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai tasawuf yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Pesan tasawuf dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang mendalamnya. Nilai tasawuf dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari. Nilai-nilai tasawuf dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat universal. Misalnya novel, banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda.²

Arus modernisasi yang kian eksis tidak hanya melahirkan sikap atau perilaku rasional dalam memandang kehidupan alam dan lingkungan dalam

¹ Shariato, *Dasar-dasar Teori Sastra*, (Surakarta: Widya Putra 1998), hlm 12

² Aninuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru 1987), hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari, bahkan lebih jauh lagi ialah lahirnya dekadensi moral dan perbuatan anarkis serta tindakan-tindakan yang menyimpang pada kehidupan sehari-hari yang dapat membuat manusia mengalami kehampaan dalam berperilaku baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Efek negatif ini akan membuat terkikisnya pola pikir manusia menjadi lebih buruk, dan melahirkan sikap individualisme bukan tidak lagi peduli terhadap tuannya (Allah Swt), bahkan terhadap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Hal ini telah dirasakan saat ini, dimana agama tidak lagi sebagai pedoman dan rambu-rambu dalam kehidupan, akan tetapi agama hanya dipandang sebagai suatu status yang di dalamnya memiliki sub-sub ibadah, dan ajarannya pun hanya dijadikan sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban belaka.

Apabila kita membicarakan pengertian tasawuf dan nilai, tiada satu definisi universal yang diterima oleh semua pihak. Terdapat banyak pengetahuan yang berbeda tentang tasawuf dan nilai menurut ahli yang berbeda pula makna kegunaan (berharga).

Adapun alur kisa novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut: Cerita berpusat pada Arini, seorang perempuan cerdas dan taat beragama yang menikah dengan Pras, pria yang tampak ideal. Rumah tangga mereka awalnya harmonis dan penuh cinta. Namun, semuanya berubah ketika Pras bertemu Meirose, wanita malang yang hampir bunuh diri karena dikhianati suaminya. Pras, karena rasa iba dan dorongan untuk “menolong”, akhirnya menikahi Meirose secara diam-diam. Konflik pun muncul ketika Arini mengetahui pernikahan kedua itu. Ia merasa dikhianati, tapi berusaha ikhlas demi mempertahankan keluarga dan anak mereka, Nadia. Seiring waktu, hubungan mereka bertiga berkembang dalam ketegangan emosional, dilema batin, dan pencarian makna cinta dan pengorbanan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Akhir cerita menekankan pada keikhlasan, pengorbanan, dan bagaimana “surga” dalam rumah tangga tak selalu indah yang dibayangkan, tapi tetap bisa diraih jika didasari cinta karena Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tasawuf secara etimologis berasal dari kata bahasa arab, yaitu tashawwafa, Yatashawwafu, selain dari kata tersebut ada yang menjelaskan bahwa tasawuf berasal dari kata Shuf yang artinya bulu domba, maksudnya adalah bahwa penganuttasawuf ini hidupnya sederhana, tetapi berhati mulia serta menjauhi pakaian sutra dan memaki kain dari buku domba yang berbulu kasar atau yang disebut dengan kain wol kasar. Yang mana pada waktu itu memaki kain wol kasar adalah symbol kesederhanaan.³ Kata shuf tesebut tersebut juga diartikan dengan selembur bulu yang maksudnya para Sufi dihadapan Allah merasa dirinya hanya bagaikan selembur bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa.⁴

Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi keancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah pembahasan penelitian ini untuk memperjelas isi judul yang di bahas dalam penelitian ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **"NILAI-NILAI TASAWUF DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA"**.

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk menilai dan memilih mengenai suatu tindakan tertentu. Nilai konsep, suatu pembentukan mental yang diumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah presepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai-nilai pada diri manusia dapat dilihat dari tingkah laku.⁵

Kemudian mengenai isitilah Tasawuf sebagaimana yang telah dinyatakan dalam salah satu Hadist yang menerangkan tetang Islam, Iman, dan Ihsan. Tasawuf merupakan perwujudan dari salah satu ketiga pilar syari'at tersebut, yakni Ihsan. Jadi tasawuf adalah bagian dari syari'at Islam, atau dengan kata lain bahwa Syari'at Islam juga memuat ajaran tentang tasawuf.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm 4

⁴ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 9.

⁵ Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol,02,02, No 01,2012, hlm.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di pahami bahwa peneliti akan mengkaji dan meneliti tentang nilai nilai tasawuf yang ada didalam sebuah novel yang berjudul Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia yang mana di dalamnya terdapat pesan-pesan moralitas dan spiritual.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka permasalahannya yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai nilai tasawuf yang terkandung dalam novel;
2. Sedikitnya pengetahuan tentang nilai nilai tasawuf yang terkandung dalam novel Surga yang tak dirindukan Karya Asma Nadia;
3. Kurangnya penelitian tentang karya karya Asma Nadia;

D. Batasan Masalah

Untuk menetapkan focus maka penulis membatasi masalah pada skripsi ini berkaitan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, focus persoalan yang akan di temukan jawabannya dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai tasawuf apa saja yang muncul dalam alur cerita dan karakteristik dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia ?
2. Bagaimana karakteristik tasawuf dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai tasawuf dalam Novel Surga Yang Tak di Rindukan Karya Asma Nadia;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengetahui karakteristik tasawuf dalam novel *Surga Yang Tak di Rindukan Karya Asma Nadia*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan judul “ Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel *Surga Yang Tak di Rindukan Karya Asma Nadia*” ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaplikasian nilai-nilai tasawuf;
2. Membuka paradigma masyarakat tentang sastra terutama novel dalam kenyataannya juga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai nilai yang digambarkan pengarang dalam karyanya.

H. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Islam adalah sebagai ajaran keagamaan yang lengkap dan utuh, memberikan tempat kepada jenis penghayatan keagamaan yang bersifat eksoterik (lahiriyah) dan esoterik (batiniyah). Tekanan yang berlebihan pada salah satunya akan menyebabkan kepincangan yang menyalahi prinsip keseimbangan dalam Islam. Kepincangan ini sangat tampak eksis di era modern saat ini yang mengedepankan aspek estorik tanpa esoterik. Ilmu tasawuf sebagai jalan pembentuk watak manusia agar memiliki sikap, mental, dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karya sastra merupakan sebuah pemikiran dari seorang penulis yang berisikan renungan terhadap problematika kehidupan termasuk juga problematika ilmu agama seperti ilmu tasawuf. Dengan menggunakan fiksi, para penulisnya menyelipkan nilai-nilai berharga termasuk mengenai nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam sebuah karya sastra seperti novel ataupun cerita pendek lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisnialitas, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini penulis menyusun kedalam lima BAB, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis

BAB III Metodologi Penelitian

BAB IV Nilai-nilai Tasawuf pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II KERANGKA TEORITIS

A Pengertian Nilai

Nilai dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalani hidup.⁶ Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk menilai dan memilih mengenai suatu tindakan tertentu. Nilai konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai-nilai pada diri manusia dapat dilihat dari tingkah laku.⁷

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata (*value*) berasal dari bahasa Inggris (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya kebhargaan yang setara dan berarti atau kebaikan. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai-nilai sebagai berikut:

1. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang;
2. Ngali Purwanto (1986) menyatakan bahwa nilai yang ada pada manusia dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianut. Semua itu mempengaruhi, sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam member penilaian;
3. Menurut H.M. Rasjidi (1986) penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta, artinya jika fakta-fakta tersebut berubah, maka penilaian juga akan ikut

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 376.

⁷ Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol,02,02, No 01,2012, hlm.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah. Hal ini juga berarti bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung dengan faktanya.⁸

Pengertian Tasawuf

Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam salah satu Hadist yang menerangkan tentang Islam, Iman, dan Ihsan. Tasawuf merupakan perwujudan dari salah satu ketiga pilar syari'at tersebut, yakni Ihsan. Jadi tasawuf adalah bagian dari syari'at Islam, atau dengan kata lain bahwa Syari'at Islam juga memuat ajaran tentang tasawuf.

Dalam mempelajari ilmu tasawuf kita menemukan banyak teori yang berkaitan dengan asal usul ajaran tasawuf. Di antara teori yang satu dengan teori yang lain telah menimbulkan pro dan kontra, sehingga menimbulkan adanya keraguan dan kecaman terutama bagi kalangan yang anti terhadap praktek ajaran tasawuf. Para tokoh muslim (yang simpati dan menekuni ajaran tasawuf) mengatakan, bahwa asal usul tasawuf berasal murni dari ajaran Islam, sementara tokoh-tokoh di luar Islam berpendapat bahwa ajaran tasawuf bukan murni dari ajaran Islam melainkan pengaruh dari ajaran dan pemikiran di luar Islam.

Dalam rangka menghilangkan atau minimal mengurangi stereotip negative dan keengganan dalam mengkaji ilmu tasawuf di atas, tulisan ini penulis temukan. Meskipun tidak secara detail, karena terbentur dengan waktu dan keamanan, setidaknya tulisan ini dapat member gambaran tentang apa itu tasawuf, bagaimana sejarah perkembangannya, siapa tokoh-tokohnya, dan apa-apa saja inti ajaran yang ada didalam ilmu tasawuf.

1. Asal Usul Kata Tasawuf

a. Menurut Bahasa

Para ulama tasawuf berbeda pendapat tentang asal usul penggunaan kata tasawuf. Dari berbagai sumber rujukan buku-buku tasawuf, paling tidak ada beberapa pendapat tentang asal kata dari tasawuf. *Pertama*, kata tasawuf diisbahkan kepada perkataan ahl shuffah, yaitu nama yang diberikan kepada sebagian fakir miskin di kalangan orang Islam pada masa awal Islam. Mereka

⁸ Nuzulul Huda, Yuliati Zaskiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di sekolah*, Pustaka Setia, 2014, hlm. 14-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah diantara orang-orang yang tidak punya rumah, maka menempati gubuk yang telah dibangun Rasulullah di luar masjid di Madinah.⁹

Al al-Shuffah adalah sebuah komunitas yang memiliki ciri yang menyibukkan diri dengan kegiatan ibadah. Mereka meninggal kan kehidupan dunia dan memilih pola hidup zuhud. Mereka tinggal di masjid Nabi dan tidur di atas bangku batu dengan memakai pelana (sofa), mereka miskin tetapi berhati mulia. Para sahabat nabi hasil produk shuffah ini antara lain Abu Darda', Abu Dzar al Ghifari dan Abu Hurairah.¹⁰

Kedua, ada pendapat yang mengatakan tasawuf berasal dari kata shuf, yang berarti bulu domba. Berasal dari kata shuf karena orang-orang ahli ibadah dan zahid pada masa dahulu menggunakan pakaian sederhana terbuat dari bulu domba. Dalam sejarah tasawuf banyak kita dapati cerita bahwa ketika seseorang ingin memasuki jalan kedekatan pada Allah mereka meninggalkan pakaian mewah yang biasa dipakainya dan diganti dengan kain wol kasar yang ditenun sederhana. Tradisi pakaian sederhana dan compang camping ini dengan tujuan agar para ahli ibadah tidak timbul rasa riya', ujub atau sombong.¹¹

Ketiga, tasawuf berasal dari kata shofi, yang berarti orang suci atau orang-orang yang mensucikan dirinya dari hal-hal yang bersifat keduniaan¹². Mereka memiliki ciri-ciri khusus dalam aktifitas dan ibadah mereka atas dasar kesucian hati dan untuk pembersihan jiwa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Mereka adalah orang yang selalu memelihara dirinya dari berbuat dosa dan maksiat.

Masih banyak pendapat lain yang menghubungkan kata tasawuf dengan perkataan-perkataan lain yang dapat dirujuk dalam buku-buku tasawuf. Yang jelas dari segi bahasa terlepas dari berbagai pendapat yang ada, dapat dipahami bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bijaksana serta mengutamakan kebajikan.

⁹ Abdul "Alaa "Afify, *Fi al Tashawwuf al Islam wa Tarikhikhi*, (Iskandariyah: Lajnah al Ta'lif wa al Tarjamah wa al Nasyr), tt., hlm. 66)

¹⁰ Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi*, (Cakrawala: Yogyakarta), 2009, hlm. 19

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21

¹² Awan Khoiri, et al, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2005, hlm. 29

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menurut Istilah

Selanjutnya tasawuf dari aspek terminologis (istilah) juga didefinisikan secara beragam, dan dari berbagai sudut pandang. Hal ini dikarenakan berbeda cara memandang aktifitas para kaum sufi. Ma'ruf al Karkhi mendefinisikan tasawuf adalah “mengambil hakikat dan meninggalkan yang ada di tangan makhluk”¹³.

Abu Bakar al-Kattani mengatakan tasawuf adalah” budi pekerti. Barangsiapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal bagimu atas dirimu dalam tasawuf”.¹⁴ Selanjutnya Muhammad Amin Kurdi mendefinisikan tasawuf adalah “suatu yang dengannya diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkan kannya dari yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, cara melaksanakan suluk dan perjalanan menuju keridhaan Allah dan meninggalkan larangannya”.¹⁵

Dari kajian sudut bahasa maupun istilah sebagaimana dijelaskan di atas, menurut Nicholson, bahwa masalah yang berkaitan dengan sufisme adalah sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara jelas dan terang, bahkan semakin banyak didefinisikan maka semakin jauh dari makna dan tujuan.¹⁶

Hal ini biasa terjadi karena hasil pengalaman sufistik tergantung pada pengamalan masing-masing tokoh sufi. Namun, menurut Abuddin Nata, bahwa walaupun setiap para tokoh sufi berbeda dalam merumuskan arti tasawuf tapi pada intinya adalah sama, bahwa tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah. Atau dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohaniyah agar selalu dekat dan bersama Allah.¹⁷

Dari kesimpulan ini maka kemudian melahirkan beberapa teori tentang asal usul ajaran tasawuf, apakah ajaran-ajaran tentang pembersihan jiwa itu murni

¹³ AS-Suhrawardi, *Awarif al Ma'rif* (Kamisy Ihya' 'Ulum al-Din, Singapura: Mar'i), tt, hlm. 313

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), tt., hlm. 376

15 Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalah 'Alam al-Ghuyub*, (Surabaya: Bungkul Indah), tt., hlm. 406

16 Reynold Nicholson, *Jalaluddin Rumi, Ajaran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus), 1993, hlm. 23

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

dari Islam atau justru pengaruh unsur lain di luar Islam. Maka untuk memaknai tujuan dan hakekat tasawuf dalam Islam, kita harus mengkaji pendapat-pendapat lain tentang teori asal usul ajaran tasawuf, sebab dari kalangan orientalis Barat masih membuat kesimpulan bahwa ajaran-ajaran tasawuf dalam Islam, bukan hasil ajaran murni dari ajaran Islam, melainkan pengaruh dari ajaran luar Islam.

2. Teori Asal Usul Ajaran

Dari beberap buku (kajian) tentang asal usul tasawuf, biasanya kita menjumpai pendapat atau teori-teori yang berkaitan dengan sumber-sumber yang membentuk tasawuf. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada dua teori yang berpengaruh dalam membentuk tasawuf, yaitu teori yang berasal dari ajaran atau unsur Islam, dan teori yang berasal dari ajaran atau unsur lain di luar Islam. Para orientalis Barat mengatakan bahwa tasawuf bukan murni dari ajaran Islam, sementara para tokoh sufi mengatakan bahwa tasawuf merupakan inti ajaran dari Islam.

a. Unsur Islam

Para tokoh sufi dan juga termasuk dari kalangan cendikiam muslim memberikan pendapat bahwa sumber utama ajaran tasawaf adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah kitab yang di dalam ditemukan sejumlah ayat yang berbicara tentang inti ajaran tasawuf. Ajaran-ajaran tentang *khauf, raja', taubat, zuhud, tawakal, syukur, shabar, ridha, fana, cinta, rindu, ikhlas*, ketenangan dan sebagainya secara jelas diterangkan dalam al-Qur'an.¹⁸ Antara lain tentang mahabbah (cinta) terdapat dalam Surat al-Maidah, ayat 54, Tentang taubat terdapat dalam Surat al-Tahrim, ayat 8. Tentang tawakal terdapat dalam Surat al-Tholaq, Ayat 3. Tentang syukur terdapat dalam Surat Ibrahim, Ayat 7. Tentang shabar terdapat dalam Surat al-Mukmin, Ayat 55. Tentang ridha terdapat dalam Surat al-Maidah, Ayat 119, dan sebagainya.¹⁹

Sejalan dengan apa yang dikatakan dalam al-Qur'an, bahwa al-Hadits juga banyak berbicara tentang kehidupan rohaniyah sebagaimana yang ditekuni oleh

¹⁸ Nasir Nasution, *op. cit.*, hlm. 10

¹⁹ Buddin Nata, *op. cit.*, hlm. 181

1. Diararar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kaum sufi setelah Rasulullah. Dua hadits populer yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim : “*Sembahlah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka apabila engkau tidak melihat-Nya, maka Ia pasti melihatmu*” dan juga sebuah hadits yang mengatakan: “*Siapa yang kenal pada dirinya, niscaya kenal dengan Tuhan-Nya*” adalah menjadi landasan yang kuat bahwa ajaran-ajaran tasawuf tentang masalah rohaniyah bersumber dari ajaran Islam.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami, bahwa teori asal usul tasawuf bersumber dari ajaran Islam. Semua praktek dalam kehidupan para tokoh-tokoh sufi dalam membersihkan jiwa mereka untuk mendekatkan diri pada Allah mempunyai dasar-dasar yang kuat baik dalam al-Qur’an maupun as-Sunnah. Teori-teori mereka tentang tahapan-tahapan menuju Allah (*maqomat*) seperti taubat, syukur, shabar, tawakal, ridha, takwa, zuhud, wara’ dan ikhlas, atau pengamalan batin yang mereka alami (*ahwal*) seperti cinta, rindu, intim, raja dan khauf, kesemuanya itu bersumber dari ajaran Islam.

b. Unsur Di Luar Islam

Menurut teori Ignas Goldziher, bahwa asal usul tasawuf terutama yang berkaitan dengan ajaran-ajaran yang diajarkan dalam tasawuf merupakan pengaruh dari unsur-unsur di luar Islam. Goldziher mengatakan, bahwa tasawuf sebagai salah satu warisan ajaran dari berbagai agama dan kepercayaan yang mendahului dan bersentuhan dengan Islam. Bahkan berpendapat bahwa beberapa ide al-Qur’an juga merupakan hasil pengolahan “ideology” agama dan kepercayaan lain²¹. Unsur agama dan kepercayaan lain selain Islam itu adalah unsur pengaruh dari agama Nashrani, Hindu-Budha, Yunani dan Persia.

Selain Ignas Goldziher, pendapat yang serupa juga dilontarkan Reynold Nicholson. Menurut Nicholson, “Banyak teks Injil dan ungkapan al-Masih (Isa) terdapat dalam biografi para sufi angkatan pertama. Bahkan, sering kali muncul

²⁰ Muhammad Hafiun, *Teori Asal Usul Tasawuf*, (Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No. 2 Tahun 2012), hlm. 241

²¹ Ignas Goldziher, *Pengantar Teologi dan Hukum Islam* (Jakarta: INIS Jakarta), 1991, hlm. 126-127

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biarawan Kristen yang menjadi guru dan menasehati kepada asketis Muslim. Dan baju dari bulu domba itu juga berasal dari umat Kristen²²

Teori Goldziher dan Nicholson sebagaimana telah diuraikan di atas, dilihat dari berbagai aspek mengandung banyak kelemahan. Bila mereka mengakui bahwa tasawuf tidak murni dari ajaran Islam, ini dikarenakan titik fokus kesimpulan mereka hanya mengkaji tasawuf dari ajaran-ajaran atau perilaku kehidupan para sufi. Harus diakui, bahwa memang ada pola kesamaan kehidupan dan pemikiran para tokoh sufi dengan ajaran-ajaran di luar Islam, tetapi adanya kesamaan ini bukan berarti mereka mengambil ajaran di luar Islam, sebab al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber utama yang sarat dengan ajaran-ajaran tasawuf.

Kelemahan lain dari teori mereka, bahwa mereka mengidentikkan ajaran Islam sebagaimana ajaran non Islam yang dibangun dari hasil produk pemikiran. Mereka lupa bahwa Islam adalah agama wahyu yang bukan produk pemikiran manusia. Semua ajaran yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan terjamin kebenarannya serta tidak akan mengalami perubahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpangsiuran teori asal mula tasawuf sesungguhnya berawal dari keikutsertaan kaum orientalis dalam memahami sumber ajaran Islam. Mereka terlalu cepat menyimpulkan tanpa mengkaji dahulu ajaran-ajaran tasawuf dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Obyek kajian mereka tertuju pada ide dan praktek kehidupan kaum sufi, bukan pada konsep ajaran yang dipegang oleh kaum sufi yang telah mempunyai landasan normatif di dalam al-Qur'an.

Jika mereka mencoba memahami al Qur'an dan sejarah asal mula praktek tasawuf, maka teori mereka yang mengatakan bahwa ajaran tasawuf dipengaruhi unsur di luar Islam dengan sendirinya gugur dan tertolak secara akademis. Teori yang dapat diterima adalah teori yang mengatakan bahwa ajaran tasawuf murni dari ajaran Islam bukan pengaruh dari luar Islam.

²² Abdul al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Madkhal ala al Tashawwuf al Islam*, terj. Ahmad Rofi' Usman, "Sufi Dari Zaman ke Zaman", (Bandung: Pustaka): 1985, hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran dan praktek tasawuf yang dihasilkan dari pemahaman terhadap al-Qur'an dan al-Hadits berbeda dengan pemikiran bebas yang tidak bersumber dari keduanya. Pemikiran yang tidak bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits bersifat liberal, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat suatu sebuah grand teori yang terpercaya dalam mengkaji asal usul ajaran tasawuf dalam Islam.

Karakteristik Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu yang memuat cara tingkah laku atau amalan amalan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan berbagai pembagian di dalamnya, sebagai berikut:

1. Tasawuf Akhlaqi

Tasawuf Akhlaqi adalah suatu ajaran tsawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental pendisiplinan tingkah laku secara ketat, guna mencapai kebahagiaan yang optimal. Manusia harus mengidentifikasikan eksistensi dirinya dengan cirri-ciri ketuhanan melalui penyucian jiwa dan raga. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Tahapan-tahapan itu dalam ilmu tasawuf dikenal dengan *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji) dan *tajalli* (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan).²³ Dalam tasawuf akhlaki, sistem pembinaan akhlak disusun sebagai berikut:

a. Takhalli

Takhalli berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin.²⁴ Takhalli juga berarti mengosongkan diri dari akhlak tercela. Salah satu akhlak tercela lainnya adalah ketergantungan pada nikmat duniawi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

²³ I. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Op. Cit*, hlm. 209.

²⁴ Ismaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap mental yang tidak sehat sebenarnya diakibatkan oleh keterikatan pada kehidupan duniawi. Keterikatan itu, menurut pandangan para sufi, memiliki bentuk yang bermacam-macam. Bentuk yang dipandang sangat berbahaya adalah sikap mental *riya*“. Menurut Al-Ghazali, sifat ingin disanjung dan ingin digungkan, menghalangi seseorang menerima kebesaran orang lain, termasuk untuk menerima keagungan Allah swt. Hasrat ingin disanjung itu sebenarnya tidak lepas dari adanya perasaan paling unggul, rasa superioritas dan merasa ingin menang sendiri. Kesombongan dianggap sebagai dosa besar kepada Allah swt. Oleh karena itu, Al-Ghazali menyatakan bahwa kesombongan sama dengan penyembahan diri, bentuk lain dari politeisme.²⁵

Setelah menyadari betapa buruk dan bahaya kotoran-kotoran dan penyakit hati maka langkah berikutnya adalah berusaha membersihkan hati, sehingga mudah menerima pancaran *Nur Ilahi* dan tersingkaplah tabir (*hijab*) yang membatasi dirinya dengan Tuhan, dengan jalan sebagai berikut:

1. Menghayati segala bentuk ibadah, agar dapat memahaminya secara hakiki;
2. Berjuang dan berlatih membebaskan diri dari kekangan hawa nafsu yang jahat dan menggantinya dengan sifat-sifat yang positif;
3. Menangkal kebiasaan yang buruk dan mengubahnya dengan kebiasaan yang baik;
4. Muhasabah, yakni koreksi terhadap diri sendiri tentang keburukan-keburukan apa saja yang telah dilakukan dan menggantinya dengan kebaikan-kebaikan.²⁶

b. Tahalli

Secara etimologi kata tahalli berarti berhias. Sehingga tahalli adalah menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji serta mengisi diri dengan perilaku atau perbuatan yang sejalan dengan ketentuan agama baik yang bersifat lahir maupun batin. Diterangkan pula bahwa tahalli adalah menghias diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.

²⁵ Ibid, hlm. 213.

²⁶ Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Ilmu Tasawuf, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.

²⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal yang harus dibawah adalah pengisian jiwa dengan hal-hal yang baik setelah jiwa dibersihkan dan dikosongkan dari hal-hal yang buruk bukan berarti hati harus dibersihkan dari hal-hal yang buruk terlebih dahulu, namun ketika jiwa dan hati dibersihkan dari hal-hal yang bersifat kotor, merusak, dan buruk harus lah diiringi dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang bersifat baik dan terpuji.²⁷

Menurut al-Ghazali jiwa mansia dapat diubah, dilatih, dikuasai dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Perbuatan baik tersebut, antara lain sebagai berikut:

a) Taubat

Beberapa sufi menjadikan taubat sebagai perhentian awal di jalan menuju Allah. Pada tingkatan terendah, taubat menyangkut dosa yang dilakukan anggota badan. Pada tingkat menengah, taubat menyangkut pangkat dosa-dosa, seperti dengki, sombong dan riya". Pada tingkat terakhir, taubat berarti penyesalan atas kelengahan pikiran dalam mengingat Allah swt. Taubat pada tingkat in adalah penolakan terhadap segala sesuatu yang dapat memalingkan dari jala Allah swt.²⁸

Al-Ghazali mengklasifikasikan taubat menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih pada kebaikan karena takut terhadap siksa Allah;
2. Beralih dari satu situasi yang sudah baik menuju ke situasi yang lebih baik lagi. Dalam tasawuf, keadaan ini sering disebut inabah;
3. Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah swt, keadaan ini disebut dengan *aubah*.²⁹

a. Khauf dan Raja"

Khauf adalah rasa cemas atau takut. Adapun raja" dapat berarti berharap atau optimistis. Khauf adalah perasaan takut seorang hamba semata-mata kepada Allah swt, sedangkan raja" atau optimistis adalah perasaan hati yang senang karena menanti sesuatu yang diinginkan dan disenangi. Secara historis, Hasan al-

²⁷ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 214.

²⁸ *Ibid*, hlm. 214.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 215.

Salim Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Zuhud

Secara etimologi zuhud yang berarti meninggalkan, menjauhi tidak menyukai memandang hina, remeh, dan rendah. Zuhud pada hakikatnya ialah menjauhkan dunia dari hati dan pikiran sehingga ia tampak kecil dan tak berarti. Ketika itu seorang hamba akan merasakan ketiadaan dunia, ia hanya mencintai dan mengutamakan yang sedikit saja daripadanya, dan hal ini apabila ditinjau dari aspek batiniahnya. Adapun apabila ditinjau dari segi lahiriahnya, maka seorang yang berzuhud hendaknya berpaling dari urusan harta benda dunia, meski ia mampu dan kuasa mengumpulkannya. Apa yang diambilnya dari harta benda hanyalah sekedar pencukupan kebutuhan dirinya.³¹

Pada tempat lain Abu Sulaiman al-Darani mengatakan bahwa “zuhud adalah meninggalkan segala sesuatu yang melalaikan hati dari Allah”. Menurut al-Juaidi zuhud ialah “mengosongkan tangan dari harta dan mengosongkan hati dari pencarian (mencari sesuatu). Sejalan dengan itu pula Ruwaim Ibn Ahmad mengatakan bahwa “zuhud adalah memandang kecil arti dunia dan menghapus pengaruhnya dari hati.”³²

Syibli mengatakan bahwa: “zuhud itu engkau berzuhud terhadap apa selain Allah.” Dan Malik bin Dinar berkata: “kebanyakan manusia mengatakan bahwa Malik bin Dinar adalah seorang zahid , sedangkan zahid yang sebenarnya adalah Umar bin Abdul Aziz, dimana dunia ada di tangannya tapi tidak mementulkannya.” Akan tetapi Syibli kembali berpandangan dan mengatakan:

³⁰ *Ibid*, hlm. 216.

31. Habib Abdullah Haded, *Nasehat Agama dan Wasiat Islam*, (Bandung: Gema Risalah Press.1993), hal.457.

³² Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“zuhud yang sebenarnya tidak ada, lantaran adakalanya dia berzuhud karena tidak punya sesuatu, itu bukan zuhud. Atau adakalanya dia zuhud sedangkan dunia ada padanya. Bagaimana mungkin bisa berzuhud kalau seandainya dunia ada padanya.”³³

Pandangan tersebut kelihatannya sejalan dengan pandangan Abu al-Wafa al-Taftazani, yang berpendapat bahwa: “zuhud bukanlah kependetaan terputusnya kehidupan duniawi, akan tetapi merupakan hikmah pemahaman yang membuat seseorang memiliki pandangan khusus terhadap kehidupan duniawi. Mereka tetap bekerja dan berusaha. Namun kehidupan duniawi tidak menguasai kecendrungan kalbunya dan tidak membuat mereka mengingkari Tuhan.”³⁴

Tampak sekali dari cuplikan pengertian zuhud tersebut, ada sedikit perbedaan kesan yang dikandungnya. Pendapat Malik bin Dinar nampaknya lebih “moderat” dibanding dengan pendapat yang lainnya, karena bisa saja orang yang dilimpahi kekayaan (dunia di tangannya) bisa disebut seorang zahid. Tapi dengan syarat dia tidak terlena dengan kemewahan dunia. Tidak merasa bangga atas kemewahan dunia yang telah ada di tangannya dan tidak merasa bersedih karena hilangnya kemewahan di tangannya. Hartanya digunakan sebagai alat untuk lebih taat istiqomah dalam beribadah kepada Allah, semakin rajin menolong sesama dan akhlaknya semakin mulia.

c) Fakir

Secara harfiah fakir biasanya diartikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin.³⁵ Sedangkan dalam pandangan sufi fakir adalah tidak meminta lebih dari apa yang telah ada pada diri kita. Tidak meminta rezeki kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban. Tidak meminta sungguhpun tak ada pada diri kita, apabila diberi diterima, tidak meminta tetapi tidak melonak.³⁶ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap mental fakir merupakan representasi sikap zuhud. Hanya saja, zuhud lebih keras menghadapi kehidupan

³³ Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangan Dalam Islam*, hlm. 58-59

³⁴ Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 3

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 362.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia, sedangkan fakir hanya sekedar pendisiplinan diri dalam memanfaatkan fasilitas hidup.

d) Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi maupun yang dibenci. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjad merupakan kehendak (iradat) Tuhan. Sabar merupakan salah satu sikap mental yang fundamental bagi seorang sufi.³⁷

Menurut al-Ghazali, sabar adalah suatu kondisi jiwa yang terjadi karena adanya dorongan ajaran agama dalam mengendalikan hawa nafsu. Sementara itu al-Raghib al- Ashfihani beranggapan bahwa makna sabar sesuai dengan konteks kejadiannya. Menahan diri saat ditimpa musibah dinamakan *shabr* (sabar), sedangkan lawan katanya adalah *jaza*'' (gelisah, cemas, risau). Menahan diri dari mengucapkan kata-kata kasar dinamakan *kitman* (diam), sedangkan lawan katanya adalah *ihdzar/hadza* (mengecam atau marah. Sehingga, berbagai hal yang berkaitan dengan menahan diri dari sesuatu dikategorikan sikap sabar.³⁸

e) Ridha

Ridha berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah swt. Orang yang ridha mampu melihat hikmah dan kebaikan di balik cobaan yang diberikan Allah swt dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya. Terlebih lagi ia mampu melihat keagungan, kebesaran dan kemahasempurnaan Allah yang memberikan cobaan sehingga ia tidak mengeluh.

Menurut Ibnu Azibah, ridha adalah menerima hal-hal yang tidak menyenangkan dengan wajah seyum ceria. Seorang hamba dengan senang hati menerima qadha dari Allah swt dan tidak mengingkari apa yang telah menjadi keputusan-Nya. Dari pengertian ridha tersebut terkandung isyarat bahwa ridha bukan berarti menerima begitu saja segala hal yang menimpa kita tanpa ada usaha sedikitpun untuk mengubahnya. Tetapi ridha mencakup di dalamnya kegigihan

³⁷ Amsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 218.

³⁸ Rudiatiul Roziqin, *Bahkan Para Sufi Pun Kaya Raya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 50-51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keaktifan yang diwujudkan dalam bentuk usaha yang maksimal yang diiringi kepasrahan kita akan taqdir Allah swt.³⁹

f) Muraqabah

Muraqabah adalah mawas diri. Muraqabah mempunyai arti yang mirip dengan introspeksi. Dengan kata lain, muraqabah adalah siap dan siaga setiap saat untuk meneliti keadaan sendiri. Sebab, dengan menyadari kesalahan maka akan mencapai kebenaran, dengan keinsafanlah orang akan kenal dengan kealpaan-kealpaan yang telah diperbuatnya. Bila kekerdilan diri telah dikenal baik, tergetarlah iradah hendak menghilangkan noda-noda buruk yang telah mengotori dirinya. Tak ada pelajaran yang lebih tinggi daripada menyadari diri sendiri.⁴⁰

Seorang calon sufi sejak awal sudah diajarkan bahwa dirinya tidak pernah lepas dari pengawasan Allah swt. Seluruh aktivitas hidupnya ditujukan untuk berada sedekat mungkin dengan-Nya. Dia sadar bahwa Allah Swt “memandangnya” kesadaran itu membawanya pada satu sikap mawas diri atau muraqabah.

g) Tajalli

Untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase takhalli, rangkaian pendidikan akhlak disempurnakan pada fase tajalli. Kata tajalli bermakna terungkapnya nur ghaib. Agar hasil yang telah diperoleh jiwa dan organ-organ tubuh yang telah terisi dengan butiran-butiran mutiara akhlak dan terbiasa melakukan perbuatan luhur, tidak berkurang rasa ketuhanan perlu dipayati lebih lanjut. Setiap calon sufi perlu mengadakan latihan-latihan jiwa (*riyadhah*) berusaha membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, mengosongkan hati dari sifat-sifat keji dan melepaskan segala sangkut paut terpuji, segala tindakannya selalu dalam rangka ibadah, memperbanyak dzikir dan menghindarkan diri dari segala yang dapat megurangi kesucian diri baik lahir maupun batin. Seluruh hati semata-mata dipayakan untuk memperoleh *tajalli* dan menerima pancaran nur Ilahi.

³⁹ Kenjadi Dambaan Surga: Keistimewaan akhlak Islam, (Bekasi: INCOMP, 2015), hlm. 9

⁴⁰ Munasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para sufi sependapat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tingka kesempurnaan kesucian jiwa, yaitu dengan mencintai Allah swt dan memperdalam rasa cinta tersebut. Dengan kesucian jiwa, jalan untuk mencapai Tuhan akan terbuka. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksananya tujuan dan perbuatan yang dilakukan pun tidak dianggap sebagai perbuatan baik.⁴¹

2. Tasawuf Amali

Di samping perbaikan akhlak, tasawuf juga menekankan ajaran- ajaran jalan mistik (spiritual, esoteris) menuju kepada Yang Ilahi. Tasawuf yang demikian disebut tasawuf Amali. Amali artinya bentuk-bentuk perbuatan, yaitu sejenis laku-laku menempuh perjalanan spiritual yang sering disebut thariqah (tarekat, perjalanan spiritual). Dalam konteks ini dikenal adanya murid (santri), mursyid (guru, syaikh) dan juga alam kewalian. Laku tarekat dimaksudkan untuk melakukan perluasan kesadaran dari kesadaran nafsu ke kesadaran ruhaniah yang lebih tinggi.⁴² Dalam tasawuf amali terdapat empat fase yang akan dilewati yaitu sebagai berikut:

1. Syari'at

Syariat diartikan sebagai kualitas amalan lahir-formal yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Seseorang yang ingin memasuki dunia tasawuf harus lebih dahulu menguasai aspek-aspek syariat dan harus terus mengamalkannya, baik yang wajib maupun yang sunnah. Dalam perkembangan selanjutnya, apabila disebut syariah maka yang mereka maksudkan adalah hukum-hukum formal atau amalan lahiriah yang berkaitan dengan anggota jasmaniah manusia, sedangkan syariat sebagai fiqh dan syariat tasawuf tidak dapat disahkan karena yang pertama adalah sebagai wadahnya dan yang kedua sebagai isinya, seorang salik tidak mungkin memperoleh ilmu batin tanpa mengamalkan secara sempurna amalan lahiriyahnya.⁴³

⁴¹ Hamsul Munir Amin, *Op, Cit.* hlm. 220-221.

⁴² Hamsul Bakri, *Mujizat Tasawuf Reiki*, (Yogyakarta: Pustaka Warma, 2006), hlm. 61-62.

⁴³ Rivay Siregar, *Op Cit*, hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Thariqah

Sampai abad ke empat hijriah, kalangan sufi mengartikan thariqah sebagai seperangkat serial moral yang menjadi pegangan pengikut tasawuf yang dijadikan metoda pengarahan jiwa dan moral. Dalam melaksanakan amalan lahiriyah harus berdasarkan sistem yang telah ditetapkan agama dan dilakukan hanya karena pengabdian kepada Allah, hanya karena dorongan cinta kepada Allah serta karena ingin berjumpa dengan-Nya. keseluruhan rangkaian amalan lahiriah dan latihan olah batiniah itulah yang dimaksud dengan tasawuf amali, yaitu macam-macam amalan yang terbaik serta tata cara beramal yang paling sempurna.⁴⁴

3. Hakikat

Dalam pengartian istilah ini, al-Qusyairi mengatakan, apa bila syariat berkonotasi kepada konsistensi seorang hamba Allah maka hakikat adalah kemampuan seseorang dalam merasakan dan melihat kehadiran Allah di dalam syariat itu. Pengertian ini mempertegas tentang adanya ikatan yang tak terpisahkan antara syariat dan hakikat yang diramu dalam formasi yang ketat sesuai dengan norma-norma thariqat. Dengan sampainya seorang salik pada kulaitas ilmu hakikat, berarti telah baginya rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam syariat sehingga ia dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap gerak dan denyut nadinya, pada situasi yang demikian ia telah memasuki gerbang al-ma'rifah.⁴⁵

4. Ma'rifat

Dari segi bahasa, ma'rifah berarti pengetahuan dan atau pengalaman. Sedangkan dalam istilah tasawuf kata ini diartikan sebagai pengenalan yang langsung tentang Tuhan yang diperoleh melalui hati sanubari sebagai hikmah langsung dari ilmu hakikat. Nampaknya ma'rifah lebih mengacu kepada tingkatan kondisi mental, sedangkan hakikat mengarah kepada kualitas pengetahuan atau pengamalan. Untuk mencapai kualitas tertinggi itu, seorang kandidat sufi harus melakukan serial latihan keras dan sungguh-sungguh yang disebut sebagai

⁴⁴ Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta Republika, 2016), hlm. 35.

⁴⁵ Rivay Siregar, *Op Cit*, hlm. 111-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tasawuf amali, sedangkan serial amalan itu disebut *al- maqomat* atau jenjang menuju kehadiran Tuhan.⁴⁶

3. Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi yaitu tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi intuitif dan visi rasional. Terminologi falsafi yang digunakan berasal dari macam-macam ajaran filsafat yang telah memengaruhi para tokohnya, namun orisinalnya sebagai tasawuf tidak hilang. Walaupun demikian, tasawuf falsafi tidak dapat dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (*dzaug*). Selain itu, tasawuf ini tidak pula dapat dikategorikan pada tasawuf (yang murni) karena sering diungkapkan dengan bahasa filsafat.⁴⁷

Tasawuf falsafi ini mulai muncul dengan jelas dalam khazanah Islam sejak abad VI Hijriah, meskipun para tokohnya baru dikenal seabad kemudian. Pada abad ini tasawuf falsafi terus hidup dan berkembang, terutama dikalangan para sufi yang juga filsuf sampai masa menjelang akhir-akhir ini.⁴⁸

Berkembangnya tasawuf sebagai latihan untuk merealisasikan kesucian batin dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah swt, menarik perhatian para pemikir muslim yang berlatar belakang teologi dan filsafat. Dari kelompok inilah tampil sejumlah sufi yang filosofis atau filsuf yang sufis. Tasawuf ini disebut tasawuf falsafi. Yaitu tasawuf yang kaya dengan pemikiran-pemikiran filsafat. Ajaran filsafat yang paling banyak dipergunakan adalah emanasi Neo-Platonisme dalam semua variasinya.⁴⁹

Tasawuf falsafi juga memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan tasawuf lainnya, antara lain:

Pertama, tasawuf falsafi banyak mengonsepsikan pemahaman ajarannya dengan menggabungkan antara pemikiran rasional filosofis dan perasaan (*dzaug*). Dengan demikian, tasawuf jenis ini juga sering mendasarkan pemikirannya dengan mengambil sumber-sumber naqliyyah, tetapi dengan interpretasi dan

⁴⁶ Ibid, hlm. 112-113.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 264.

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 277.

⁴⁹ Hidayat Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Platonisme*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ungkapan yang samar-samar serta sulit dipahami orang lain. Kalaupun dapat diinterpretasikan oleh orang lain, interpretasi itu cenderung kurang tepat dan lebih bersifat subjektif.

Kedua, seperti halnya tasawuf jenis lain, tasawuf falsafi didasarkan pada latihan-latihan rohaniyah (*riyadhah*), yang dimaksudkan sebagai peningkatan moral dan mencapai kebahagiaan. *Ketiga*, tasawuf falsafi memandang iluminasi sebagai metode untuk mengetahui berbagai hakikat realitas, yang menurut penganutnya dapat dicapai dengan fana. *Keempat*, para penganut tasawuf falsafi ini selalu menyamakan ungkapan-ungkapan tentang hakikat realitas dengan berbagai simbol atau terminologi.⁵⁰

D. Pengertian Sastra dan Novel

Sastra adalah karya seni yang diekspresikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang mengandung nilai estetika, emosi, pikiran, dan imajinasi. Sastra mencerminkan pengalaman manusia, budaya, serta nilai-nilai kehidupan. Sastra juga seringkali disebutkan dan banyak di perbincangkan seiring dengan perkembangan dari zaman ke zaman dari generasi ke generasi. Tak jarang sastra juga di anggap sebagai sesuatu yang fiktif dan sarat imajinasi.

Menurut etimologisnya kata kesusastraan itu berasal dari kata *su* dan *sastra*. *Su* berarti baik dan *sastra* dari bahasa Sansekerta berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu, sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Pengertian itu tentu bisa menggambarkan hakikat sastra secara lengkap.⁵¹

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru

⁵⁰ Hamsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm 266-267.

⁵¹ Pri Kartikasari, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*, (Madiun: CV.AE. Media Grafika, 2018), hlm. 1-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang dating kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁵²

Selain itu, ada juga beberapa pengertian novel berdasarkan para pengamat sastra yaitu:

1. Ensiklopedi *American* “novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari”;
2. *The Advanced of Current English* “novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif”.⁵³

Kata novel sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka membaca. Banyak cerita yang inspiratif, bancaannya yang ringan, asyik dan menambah wawasan, sehingga novel banyak digemari oleh sebagian orang. Bahkan novel banyak dijadikan sebagai bacaan terfavorit bagi semua kalangan. Novel sendiri berbeda dengan cerpen, walaupun sama-sama bentuk prosa, akan tetapi novel ini tidaklah cerita yang hanya beberapa lembar saja layaknya seperti cerita cerpen, namun cerita yang panjang serta dikhususkan menjadi satu buku yang mana didesain dengan cover yang sesuai dengan isi novel tersebut.

Kata novel sendiri berasal dari Bahasa Itali *novella* yang mana memiliki makna sebuah kisah atau sepotong cerita. Ada beberapa pengertian novel menurut para ahli yaitu:

1. Sayuti, mengatakan novel berbeda dengan karya cerpen karena novel lebih spesifik seperti menceritakan beserta dengan sifatnya;
2. Rostamaji, mengartikan novel sebagai karya sastra yang melibatkan dua unsur, intrinsik dan ekstrinsik;
3. Abrams mengatakan novel adalah sebuah cerita pendek yang dibuat dan dikemas dalam bentuk prosa.⁵⁴

⁵² Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 124.

⁵³ Ibid., 125.

⁵⁴ <https://mustakim.org/pengertian-novel-menurut-para-ahli/>

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengisahkan tentang kehidupan manusia dan masyarakat sekitar dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak dari tokoh.

2. Ciri-Ciri Novel

Banyak terdapat perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya tentang ciri-ciri novel. Suatu karya sastra bisa dikatakan novel jika mempunyai suatu ciri atau karakteristik.

Menurut E. Kosasih dalam bukunya, ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh;
- Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter;
- Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama;
- Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.⁵⁵

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Said Hidayat, ciri-ciri novel antara lain:

- Ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang dicampur deskripsi untuk menggambarkan suasana;
- Bersifat realistik, artinya merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya;
- Bentuknya lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000 kata, dan d. Alur ceritanya cukup kompleks.⁵⁶

Dari beberapa pendapat yang menyatakan ciri-ciri novel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Memiliki alur atau jalan cerita yang kompleks. Berbagai peristiwa dalam novel ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat

⁵⁵ E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan* (Bandung: Yrama Widya, 2004), 256.

⁵⁶ Said Hidayat, "Ciri-ciri Novel", WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugas-tugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam;

- b. Tema dalam novel tidak hanya satu, tetapi muncul tema-tema sampingan. Oleh karena itu, pengarang novel dapat membahas hampir semua segi persoalan;
- c. Tokoh atau karakter tokoh dalam novel bisa banyak. Dalam novel, pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing masing digambarkan secara lengkap dan utuh.

3. Jenis-jenis Novel

Jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu :

- a. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita.

1) Novel Fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Contohnya : Twillight, Harry Potter.

2) Novel Non Fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata berdasarkan sejarah.

- b. Novel Romantis

Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik.

3) Novel Horor

Memiliki cerita yang menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar debar. Berhubungan dengan makhluk makhluk gaib dan berbau supranatural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

d. Novel Komedi

Dilihat dari namanya novel ini memiliki unsur unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak bahak.

e. Novel Inspiratif

Novel ini menceritakan suatu cerita yang bisa memberi inspirasi bagi pembacanya. Biasanya novel ini berasal dari cerita nonfiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan juga banyak, seperti pendidikan, prestasi, percintaan dan lain-lain. Gaya bahasa yang digunakan kuat, deskriptif dan diakhirnya juga menemui karakter yang tidak terduga. Novel ini juga dapat menumbuhkan inspirasi bagi banyak orang terutama bagi pembacanya.

4. Hakikat Novel

Novel merupakan karya sastra yang paling baru dari puisi, drama, dan lainnya. Dalam The American College Dictionary, novel juga diartikan sebagai suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut. Menurut Suroto, novel merupakan suatu kembangan prosa yang bersifat cerita yang menggambarkan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), karena dari kejadian tersebut akan muncul suatu konflik yang mengalikan jurusan nasib mereka. Dari segi jumlah kata, biasanya dalam satu novel berkisar antara 35.000 hingga tak terbatas jumlahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

Tinjauan Pustaka

Seperti telah dijelaskan di atas pada pokok permasalahan, bahwa penulis hanya berfokus pada kajian “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia”. Penelitian ini memiliki objek material yakni, nilai tasawuf dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Sedangkan objek formalnya adalah tasawuf.

Sehingga sejauh pengamatan peneliti, nilai-nilai tasawuf dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia belum peneliti temukan sebelumnya. Kajian tentang nilai tasawuf dalam sastra yang ditemukan dalam karya ilmiah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Nesia Mu'asyarah Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan Judul *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dalam Perkembangan Akhlak Al Kharimah*.⁵⁷ Berisi tentang beberapa nilai tasawuf seperti dzikir, sabar, zuhud, muhasabah dan muraqabah serta hudhuri. Sesuai dengan alur cerita Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang menampilkan tokoh utamanya dengan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Di dalam tasawuf, hal ini termasuk ke dalam tasawuf akhlaqi yang berorientasi mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan meninggalkan budi pekerti yang buruk dan tercela kemudian masuk kepadabudi pekerti yang terpuji (*akhlak al karimah*), yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Skripsi yang ditulis oleh Erlin Fran Siska jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2022 dengan Judul *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kidung Wahyu Kalasebo Karya Sri Narendra Kalasebo dan Implementasinya dalam Kehidupan Masa Kini*. Berisi tentang Kidung Wahyu Kalasebo yang memiliki arti mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kidung Wahyu Kalasebo memiliki nilai nilai tasawuf di dalamnya. Seperti proses mendekatkan diri kepada Allah Swt dilakukan melau

⁵⁷ Nesia Mu'asyarah, *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dalam Perkembangan Akhlak Al Kharimah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017 hlm 52

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tazkiyatun nafs atau proses penyucian jiwa. Dengan melalui tahapan-tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Proses ibadah yang panjang dilakukan seperti berdzikir dengan khushyuk sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menuju jalan ketuhanan. Hingga dalam perjalanannya seseorang mampu berada pada perasaan *raja'* dan *mahabbah'* yang merasuk dalam jiwa. Pada akhirnya nanti akan menghantarkan pada kehadiran Tuhan yang nampak dan menyatu dalam diri seseorang karena proses mendekatkan diri yang dilakukannya. Tembang Kidung Wahyu Kalasebo memiliki peranan penting jika memandang perkembangan zaman saat ini. Seperti diketahui bahwa perkembangann ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mengalami kemajuan saat ini, memberikan pengaruh besar di kehidupan masyarakat, Mereka mengabaikan kebutuhan-kebutuhan penting dalam hidup seperti cinta, martabat, keadilan bahkan kebutuhan akan Tuhan⁵⁸.

Skripsi yang ditulis oleh Imada Rahmadia Lubis Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2018 dengan judul *Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel (Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah Dilangit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais)*. Berisi tentang Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika mengandung makna nilai-nilai *sufistik* yang terbagi atas dua kategori yakni yang menggambarkan makna tasawuf falsafi dan yang menggambarkan makna tasawuf amali.

Tak semua isi dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ini menggambarkan makna tasawuf sebab tak semuanya mengandung nilai-nilai sufistik. Novel ini bisa menjadi inspirasi untuk menjadi individu dengan pribadi yang lebih baik. Banyak adegan serta dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya mencerminkan bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap dalam menjalani kehidupan. Islam merupakan agama dan solusi bagi mereka yang mencari ketenangan atas kegelisahan hati yang mendera akibat kekeringan jiwa karena

⁵⁸ Erlin Fran Siska, *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kidung Wahyu Kalasebo Karya Sri Narendra Kalasebo dan Implementasinya dalam Kehidupan Masa Kini*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2022 hlm 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih jauh dari Tuhan. Islam menawarkan beragam cara salah satunya melalui tasawuf.

Tasawuf dipilih karena didalamnya terdapat nilai-nilai serta prinsip-prinsip positif seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Nilai atau prinsip positif tersebut salah satunya yaitu sabar. Tak hanya sabar, nilai lainnya yang dapat ditemui dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ini yaitu *Hulul, Ridha, Tawakkal, Khauf dan Raja*” serta jujur yang bisa dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam menjalani kehidupan.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang pernah ada yang membahas tentang nilai-nilai tasawuf (sufisme) dalam sastra dapat peneliti jadikan sebagai data-data pendukung dalam penulisan skripsi ini dan peneliti belum menemukan skripsi tentang nilai-nilai tasawuf dalam sastra dengan analisis deskriptif filosofis yang berjudul *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dengan begitu penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya (berbeda) dan juga layak untuk dilakukan.

⁵⁹ Imada Rahmadia Lubis, *Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018 hlm 51



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang mendukung, baik sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf. Setelah terkumpul, sumber-sumber tersebut akan dikategorisasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini. Dari sini peneliti kemudian menghimpun data-data yang telah diperoleh, dan menampilkannya sebagai temuan penelitian.

Selanjutnya metode analisis yang di gunakan adalah metode Historis dan deskriptif analisis. Metode hisrtoris berupa melihat bagaimana unsur- unsur yang mempengaruhi perkembangan pemikiran yang telah dilalui mulai dari awal hingga akhir, baik berpengaruh dari internal dan eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat para tokohnya, Sedangkan faktor eksternal mencakup setting sosial, politik, ekonomi, tasawuf, dan lain-lain juga terpenting dilihat perubahan minat dan arah berfikir yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.⁶⁰

Sedangkan metode deskriptif analitis mengaruskan bahwa data yang semula yang di kumpulkan dan di susun selanjutnya di jelaskan dan di analisa. Penjelasan di tuangkan dengan dideskripsikan atau digambarkan dengan se jelas-jelasnya yang di sertai dengan analisis secukupnya sehingga didapatkan sebuah gambaran beserta catatan-catatan, penjelasan komentar, atau juga keritik yang juga terus beriringan dengan fenomena yang digambarkan sehingga membentuk sebuah dialog ilmiah yang dinamis.

⁶⁰ Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998), hal. 133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber utama dalam mengorganisir data , yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Novel yang ditulis oleh Asma Nadia yang berjudul surga yang tak dirindukan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui dokumen, buku, jurnal atau sumber tertulis lainnya yang sudah ada sebelumnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pertama yang harus digunakan untuk memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Asma Nadia, terutama dalam karya-karyanya terutama novel surga yang tak dirindukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan historis yang dalam hal ini berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sampai datanya jenuh.⁶² Dalam pengumpulan data penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada dibaca dan difahami untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Dari pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menemukan topik permasalahan, setelah itu peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek seperti membaca novel Asma Nadia ataupun membaca buku yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf. Setelah itu peneliti membaca keseluruhan data secara berulang-ulang.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peneliti mencermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data kemudian ditela'ah dan diteliti untuk diklarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh. Tahap akhir adalah menyusun data tersebut secara sistematis.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam penulisan proposal ini teknik analisis datanya menggunakan metode deskripsi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti objek, baik berupa nilai-nilai tasawuf, sistem pemikiran dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objekif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta nilai-nilai antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap dalam menganalisis data:

1. Tahap pertama peneliti mereduksi data yang relevan untuk keperluan penelitian;
2. Tahap kedua adalah menyajikan data yang telah disusun secara sistematis. Melalui penyajian data ini nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan;
3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan di bab-bab diatas maka sesuai dengan rumusan yang peneliti kemukakan, bahwasanya dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai tasawuf dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia mengandung beberapa nilai-nilai tasawuf yaitu, sabar, tawakkal, tawadhu, khouf, ikhlas, taqwa dan syukur.
2. Karakteristik tasawuf dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia yaitu tasawuf akhlaki yang berorientasi mendekatkan diri kepada Allah Swt.

B. Saran-saran

1. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat disarankan untuk terus mempraktikan dan meningkatkan nilai-nilai Tasawuf atau Sufi yang sesuai dengan Al- Qur'an dan Sunah dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan tasawuf hati dan jiwa akan tentram dan damai.

2. Dalam Dunia Sastra

Dalam membuat sebuah karya sastra, sebaiknya tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata sebagai daya jual, namun juga memperhatikan isi dan memasukkan pesan-pesan pendidikan, agama, moral, yang dapat diambil hikmah dan ilmunya bagi pembaca dari karya sastra tersebut.

3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang masih perlu dikaji, tidak hanya nilai-nilai Tasawuf atau Sufistik akan tetapi kita juga dapat mengkaji karya sastra ini dari sisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau aspek-aspek lain sehingga semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Penulis

Penulis menyadari bahwa dalam menganalisis nilai-nilai tasawuf dalam Novel Bidadari Bermata Bening ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifi, Abul 'Alaa. *Fi al Tashawwuf al Islam wa Tarikhikhi*. Iskandariyah: Lajnah al Ta'lif wa al-Tarjamah wa al Nasyr, tt.
- "All About Novel", Wordpress.com, <https://allaboutnovel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/> 11, 01 Mei 2014. Diakses 13 Maret 2015.
- Alia, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Bantanie, Syafi'i. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din Juz IV*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, t.t.h.
- _. *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, Terj. oleh Moh. Solikhin, Pustaka Amani, Jakarta, 1995.
- _. *Ihya Ulumudin, Jilid III*, terj. Muh Zuhri. Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- _. *Ihya' 'Ulum ad-Din*, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), tt., hlm. 376
- _. *Mutiara Ihya Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, Terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Ali, Yunasril. *Pilar-Pilar Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- al-Kurdi, Amin. *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalah 'Alam al-Ghuyub*. Surabaya: Bungkul Indah, tt.
- Al-Qur'an Kemenag
- al-Taftazani, Abul al-Wafa' al-Ghanimi. *Madkhal ala al Tashawwuf al Islam*, terj. Ahmad Rofi' Ustman, "*Sufi Dari Zaman ke Zaman*". Bandung: Pustaka, 1985.
- Ain, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Ainuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru 1987.
- A Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Ma'ruf Zariq Dan Ali Abdul Hamid Balthajy. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Awar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asmaran As. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- As-Suhrawardi. *Awarif al_Ma,rif* (Kamisy Ihya' 'Ulum al-Din). Singapura: Mar'i, tt.
- Atha'illah, Syekh Ahmad Ibnu. *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*. Surabaya: Penerbit Amelia, 2006.
- _. *Menyelam Kesamudra Ma'rifat Dan Hakekat*. Surabaya: Amelia Computindo 2007.
- Balquni, Abu dan Ami Fauziana. *Kamus Istilah Agama Islam*. Surabaya: Arloka.
- Bakri, Syamsul. *Mukjizat Tasawuf Reiki*. Yogyakarta: Pustaka Warma, 2006.
- Daud, Miss Rosidah Haji. *Ikhlas Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2017.
- E. Kosasih. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*. Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Farits, Abu. *Tazki Yatul Nafs*, Terj. oleh Habiburrahman Saerozi. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Fariza Calista, "Biografi dan Profil Lengkap Asma Nadia- Penulis Novel dan Cerpen Indonesia", Oktober 16, 2021. <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/>
- Fran Siska, Erlin. "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kidung Wahyu Kalasebo Karya Sri Narendra Kalasebo dan Implementasinya dalam Kehidupan Masa Kini". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2022.
- Gazalba, Sidi. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Goldziher, Ignas. *Pengantar Teologi dan Hukum Islam*. Jakarta: INIS Jakarta, 1991.
- Haded, Habib Abdullah. *Nasehat Agama dan Wasiat Islam*. Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- Hafiun, Muhammad. "Teori Asal Usul Tasawuf". *Jurnal Dakwah* 13, No. 2 (Tahun 2012): 241.
- Hanka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- _. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Republika, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Said. “Ciri-ciri Novel”, WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugas-tugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.
- <https://mustakim.org/pengertian-novel-menurut-para-ahli/>
- Jahari, Muhammad Rabbi Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Jayanti, Mei Dwi. “Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang”. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Khairiah, Raudhatul. *Pengaruh Pemahaman Materi Syukur Terhadap Perilaku Syukur Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*. Pekanbaru, 2019.
- Khoiri, Alwan. *Akhlaq/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Lubis, Imada Rahmadia. “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- M Amin Syukur dan Masyharuddin, *Op. Cit*, hlm. 209.
- Membangun Sikap Khauf dan Raja’, Disampaikan dalam Pengajian Rutin Ahad Malam, “Baitul Hikmah”, dengan Tema: Tazkiyatun Nafs, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, 17 November 2013.
- Majadi Dambaan Surga: Keistimewaan akhlak Islam*, (Bekasi: INCOMP, 2015), hlm. 9
- Masyarah, Neisa. “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dalam Perkembangan Akhlak Al Kharimah”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Munawir dan Al-Bisri. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Nadia, Asma. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Jakarta Selatan: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

- Nasirudin. *Akhlak Pendidik*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- _. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nicholson, Reynold. *Jalaluddin Rumi, Ajaran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sutra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Quadawi, Yusuf. *Tawakal*. Terj. Moh. Anwar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Qiqi Yuliaty Zaskiyah, Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Pustaka Setia, 2014.
- Quzwain, M. Khatib. *Mengenal Allah: Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad Al-Palimbani*. Jakarta: Pustaka Bulan Bintang.
- Roziqin, Badiatul. *Bahkan Para Sufi Pun Kaya Raya*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Salahan, Abu. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sentanu, Erbe. *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Shahab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Sholikhin, Muhammad. *Tradisi Sufi dari Nabi*. Yogyakarta: Cakrawala, 2009.
- Shuh. *Tasawuf Dan Perkembangan Dalam Islam*.
- Stegar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Platonisme*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Stegiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Stegianto. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Putra, 1998.
- Stiba dan Yasnel. *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Stakur, Amin. *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan, Suara Merdeka bekerjasama dengan Pustaka Pelajar*. Yogyakarta, 2006.
- _. *Zuhud Di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wening, Sri. "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter* 02, No. 01 (2012): 57.

W.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982.

Yanus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.



UIN SUSKA RIAU



BIODATA PENULIS

: Burhanuddin Alham Dani PSR

: Tangga Batu, 09 Januari 2001

: Mahasiswa

: Dusun Tanjung Sari

: 0819-9767-9405



: Tumbur Pasaribu

: Khairani NST

: SDN 031 Tanjung Sari

Tahun Lulus 2012

: MTS Al Irfanul Hakim

Tahun Lulus 2015

: MA Al Irfanul Hakim

Tahun Lulus 2018

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya, tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.